

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan paradigma teori untuk menemukan masalah, menemukan konsep-konsep maupun dalam menganalisis data (Bungin, 2005:25). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu pola kelekatan dengan konsep diri pada remaja yang diasuh oleh orangtua tunggal di kota Bandung. Untuk memperoleh datanya, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner dapat berupa pernyataan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013: 142). Dalam penelitian ini, kuesioner yang akan diberikan dilakukan secara langsung kepada para remaja yang diasuh oleh orangtua tunggal di kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2009). Teknik yang digunakan dalam sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan pertimbangan atau karakteristik yang diambil dan disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2009).

Populasi penelitian ini adalah remaja yang sudah termasuk usia remaja akhir yaitu berusia 17-21 tahun yang berdomisili di kota Bandung. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki sangkut paut yang erat dengan variabel penelitian.

Karakteristik sampel tersebut adalah :

- 1) Termasuk ke dalam usia remaja akhir yaitu berusia 17-21 tahun.
- 2) Berdomisili di kota Bandung.
- 3) Hanya tinggal dan diasuh oleh ayah/ibu kandung saja.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian (Suryabrata, 2012:25). Sedangkan Arikunto (2009), menjelaskan bahwa variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Persepsi terhadap Pola Kelekatan sebagai variabel bebas (*independent*).
2. Konsep Diri sebagai variabel terikat (*dependent*).

D. Definisi Operasional

1. Skala Persepsi Terhadap Pola Kelekatan

Persepsi Pola kelekatan (*attachment style*) yang dimaksud dari penelitian ini adalah bagaimana remaja memersepsikan hubungan afeksional dan emosional yang terjalin antara remaja dengan orangtua tunggalnya. Bagaimana persepsi remaja terhadap pola kelekatan (*attachment style*) yang diberikan oleh orangtua tunggalnya, apakah pola kelekatanannya akan aman (*secure*) yang merupakan pola kelekatan positif atautkah pola kelekatan cemas melawan (*Anxious-Resistant Attachment*) dan pola kelekatan cemas menghindar (*Anxious-Avoidant Attachment*) yang merupakan pola kelekatan negatif. Penilaian tersebut diambil dari persepsi anak mereka yang menginjak usia remaja berdasarkan dimensi pola kelekatan dari Ainsworth (1979) dimana ia membagi pola kelekatan berdasarkan dari teori kelekatan John Bowlby (1978), yaitu :

1. Pola kelekatan aman (*secure attachment*), yaitu dimensi yang memperlihatkan pola kelekatan yang positif antara orangtua tunggal dengan anak mereka, dimana pola kelekatan terjalin dengan sangat baik dan berkualitas.
2. Pola kelekatan cemas melawan (*Anxious-Resistant Attachment*), yaitu dimensi yang memperlihatkan pola kelekatan yang negatif antara orangtua tunggal dengan anak mereka, dimana pola kelekatan yang terjalin sangat tidak konsisten dan tergantung kondisi emosi orangtua serta menyebabkan kebingungan pada anak mereka.
3. Pola kelekatan cemas menghindar (*Anxious-Avoidant Attachment*), yaitu dimensi yang memperlihatkan pola kelekatan yang negatif antara orangtua tunggal dengan anak mereka, dimana pola kelekatan yang terjalin sangatlah buruk, dimana orangtua cenderung menolak anak mereka dan tidak nyaman dengan hubungan afeksi yang terjalin.

2. Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gambaran pemikiran dan persepsi dari individu (remaja) mengenai dirinya sendiri yang terbentuk berdasarkan pengalaman bersama lingkungannya. Penilaian tersebut didasarkan oleh teori konsep diri dari Hurlock (1974:22), dimana ia membagi komponen-komponen konsep diri menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Komponen Fisik (*Perceptual Component*), merupakan dimensi untuk mengetahui bagaimana gambaran individu (remaja) mengenai tampilan fisiknya sendiri yang didasarkan oleh kesan, pandangan serta penilaian orang lain terhadap dirinya.
2. Komponen Psikis (*Conceptual Component*), merupakan dimensi untuk mengetahui bagaimana gambaran individu

(remaja) mengenai segala keunikan atau kekhasan, kelebihan serta kekurangannya, latar belakangnya maupun masa depannya.

3. Komponen Sikap (*Attitudinal Component*), merupakan dimensi untuk mengetahui bagaimana gambaran individu (remaja) mengenai pandangan atau perasaan-perasaan individu terhadap dirinya sendiri disaat ini dan di masa yang akan datang, seperti sikap terhadap statusnya, rasa malu, rasa bangga, menyalahkan diri sendiri, kehormatan ataupun harga dirinya dan perasaan kebermanfaatannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang sangat penting didalam suatu penelitian (Riduwan, 2003:32). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner dengan *rating scale*. Arikunto (2009) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan beberapa pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi, dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa kuesioner dengan *rating scale* merupakan sebuah pernyataan tertulis yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tindakan-tindakan (diantaranya, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner persepsi terhadap pola kelekatan dan konsep diri.

1. Instrumen Persepsi terhadap Pola Kelekatan

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran pola kelekatan antara orangtua tunggal dengan anak mereka diperoleh berdasarkan dimensi-dimensi dari teori kelekatan John Bowlby (1978).

Teori ini memiliki 3 dimensi, diantaranya: (1) dimensi pola kelekatan aman (*secure*) dijabarkan dalam lima indikator; (2) pola kelekatan cemas melawan (*Anxious-Resistant Attachment*) dijabarkan dalam tiga indikator; dan (3) pola kelekatan cemas menghindar (*Anxious-Avoidant Attachment*) yang dijabarkan dalam tiga indikator. Setiap indikator dikembangkan dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat favorabel yang merupakan suara terbanyak yang bersifat menguatkan hipotesis penelitian yang diperoleh oleh responden dalam pengambilan data. Dimensi-dimensi pada instrumen ini diadaptasi dari teori kelekatan John Bowlby (1978), sedangkan indikator dan item pernyataan dibuat sendiri oleh peneliti dengan cara menurunkan dimensi yang telah ada. Kisi-kisi dari instrumen pola kelekatan, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi terhadap Pola Kelekatan

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan Favorabel (+)
1.	Pola Kelekatan Aman (<i>Secure Attachment</i>)	Remaja berpikir orangtua selalu mendampingi	1, 2, 3, 4
		Remaja berpikir orangtua memberikan rasa aman	5, 6, 7, 8
		Remaja berpikir orangtua memberikan perhatian	9, 10, 11, 12
		Remaja berpikir orangtua memiliki kepekaan yang tinggi	13, 14, 15, 16
		Remaja berpikir orangtua mendorongnya untuk mampu bereksplorasi di lingkungan.	17, 18, 19, 20

2.	Pola kelekatan cemas melawan (<i>Anxious-Resistant Attachment</i>)	Remaja berpikir orangtua bertindak tergantung kondisi emosinya	21, 22, 23, 24
		Remaja berpikir orangtua tidak memperhatikan kondisi emosi mereka.	25, 26, 27, 28
		Remaja berpikir orangtua kurang peduli terhadap kesehariannya.	29, 30, 31, 32
3.	Pola kelekatan cemas menghindar (<i>Anxious-Avoidant Attachment</i>)	Remaja berpikir orangtua sering menunjukkan sikap tidak sabar kepadanya.	33, 34, 35, 36
		Remaja berpikir orangtua terlihat tidak nyaman dengan hubungan yang dijalani	37, 38, 39, 40
		Remaja berpikir orangtua menolak mereka	41, 42, 43, 44
		Jumlah	44

Pada instrumen persepsi terhadap pola kelekatan (*attachment style*) ini terdapat 44 pernyataan, skala tersusun dari item-item yang ditampilkan dalam bentuk skala likert dengan rentang skala 4. Item tersebut berupa pernyataan positif. Adapun skor untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut: 4 untuk (SS), 3 untuk (S), 2 untuk (TS), dan 1 untuk (STS). Responden akan diminta untuk menyatakan setuju atau tidaknya terhadap setiap pernyataan yang dilakukan dalam empat kategori jawaban, yaitu:

Alternatif Pilihan	Pernyataan Positif
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

2. Instrumen Konsep Diri (*Self Concept*)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran konsep diri (*self concept*) diperoleh berdasarkan dimensi-dimensi dari teori konsep diri dari Hurlock (1974). Teori ini memiliki 3 dimensi, diantaranya: (1) dimensi Komponen Fisik (*Perceptual Component*) dijabarkan dalam tiga indikator; (2) dimensi Komponen Psikis (*Conceptual Component*) dijabarkan dalam lima indikator; dan (3) dimensi Komponen Sikap (*Attitudinal Component*) yang dijabarkan dalam tiga indikator. Setiap indikator dikembangkan dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat favorabel. Dimensi-dimensi pada instrumen ini diadaptasi dari teori konsep diri Hurlock (1974), sedangkan indikator dan item pernyataan dibuat sendiri oleh peneliti dengan cara menurunkan dimensi yang telah ada.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan Favorabel (+)
1.	Komponen Fisik (<i>Perceptual Component</i>)	Daya tarik fisik	1, 2, 3, 4
		Penampilan fisik	5, 6, 7, 8

		Gambaran penampilan fisik berdasarkan kesan dan penilaian orang lain	9, 10, 11, 12
2.	Komponen Psikis (<i>Conceptual Component</i>)	Konsep mengenai keunikan atau kekhasan diri	13, 14, 15, 16
		Konsep mengenai kelebihan dan kekurangan diri	17, 18, 19, 20
		Konsep mengenai latar belakang diri (keluarga)	21, 22, 23, 24
		Konsep mengenai masa depan individu	25, 26, 27, 28
		Konsep mengenai penyesuaian diri di lingkungan	29, 30, 31, 32
3.	Komponen Sikap (<i>Attitudinal Component</i>)	Perasaan serta sikap individu mengenai keadaan dirinya saat ini	33, 34, 35, 36
		Perasaan bangga, malu, menyesal dari individu	37, 38, 39, 40
		Perasaan dan sikap individu terhadap harga diri	41, 42, 43, 44
		Jumlah	44

Pada instrumen konsep diri ini terdapat 44 pernyataan , skala tersusun dari item-item yang ditampilkan dalam bentuk skala likert dengan rentang skala 4. Item tersebut berupa pernyataan positif. Adapun skor untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut : 4 untuk (SS), 3 untuk (S), 2 untuk (TS), dan 1 untuk (STS). Responden akan diminta untuk menyatakan setuju atau tidaknya terhadap setiap pernyataan yang dilakukan dalam empat kategori jawaban, yaitu :

Alternatif Pilihan	Pernyataan Positif
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Semakin tinggi skor total yang diperoleh setiap responden, menunjukkan semakin tinggi pula atau semakin positif pula nilai aspek konsep diri yang dimiliki responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden ke dalam lima kategori berdasarkan skor total yang diperoleh setiap responden. Lima kategorisasi dari skala konsep diri ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$T > \mu + 1,5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < T \leq \mu + 1,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < T \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5\sigma < T \leq \mu - 0,5\sigma$
Sangat Rendah	$T \leq \mu - 1,5\sigma$

(Ihsan, 2013)

Keterangan:

T = Skor Subjek

μ = *Mean* (nilai rata-rata)

σ = *Standard Deviation* (Deviasi standar)

F. Uji Instrumen

Uji instrumen persepsi terhadap pola kelekatan dan konsep diri akan dilakukan kepada 100 orang responden, namun sebelumnya dilakukan

terlebih dahulu *expert judgment* terhadap instrumen. Setelah melakukan *expert judgment*, selanjutnya instrumen di uji cobakan kepada 100 responden dan hasilnya diolah untuk kemudian dilakukan uji reliabilitas. Adapun hasil dari uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas isi adalah validitas yang dilakukan melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah “sejauhmana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur” atau “sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur” (Azwar, 2010).

Untuk melakukan validitas isi, peneliti meminta bantuan kepada dua orang ahli dalam bidang perkembangan, yaitu Drs. Aas Saomah, M.Si, serta Drs. Mif Baihaqi, M. Si. Hasil yang didapat setelah melakukan *expert judgement* tersebut adalah instrumen persepsi terhadap pola kelekatan yang pada awalnya memiliki jumlah sebanyak 48 item dikurangi menjadi 44 item. Serta instrumen konsep diri yang pada awalnya 50 item menjadi 44 item.

2. Pemilihan Item yang Layak

Peneliti sebelumnya telah melakukan try out alat ukur kepada 100 orang subjek atau responden. Setelah itu, dilakukan pemilihan item kembali melalui *corrected item-total correlation* dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 16.0. Jika terdapat item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 maka item tersebut akan dibuang dan tidak dapat dipergunakan lagi dalam instrumen karena dianggap tidak reliabel. Namun, jika item total mendekati 0,30, item final juga dapat dipilih apabila mendekati $> 0,25$. Hal ini karena, apabila jumlah item yang lolos ternyata belum mencapai jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 sampai 0,20. Sehingga, jumlah item yang diinginkan dapat

tercapai (Ihsan, 2013). Berikut ini akan diuraikan hasil analisis item dari masing-masing instrumen.

a. Persepsi Terhadap Pola Kelekatan

Berdasarkan perhitungan analisis item yang telah dilakukan terhadap instrumen persepsi terhadap pola kelekatan orangtua tunggal, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 29 dari 44 item dinyatakan layak, dan 15 item dinyatakan tidak layak. Item-item yang layak diantaranya adalah 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 29, 30, 33, 34, 37, 38, 39, 42, 43. Serta item yang dinyatakan tidak layak diantaranya : 3, 11, 13, 16, 22, 24, 26, 28, 31, 32, 35, 36, 40, 41, 44.

Selanjutnya, untuk menyamakan jumlah item dari setiap dimensi agar sama rata dan mempermudah dalam kategorisasi, maka peneliti memilih kembali item yang akan digunakan dari item-item yang telah layak tersebut sehingga pada akhirnya berjumlah 18 item. Item kembali dipilih berdasarkan nilai yang terbesar sehingga didapatkan hasil akhir instrumen persepsi pola kelekatan diantaranya adalah 1, 2, 7, 12, 15, 20, 21, 23, 25, 27, 29, 30, 33, 34, 37, 39, 42, 43.

b. Konsep Diri (*Self Concept*)

Berdasarkan perhitungan analisis item yang telah dilakukan terhadap instrumen konsep diri, 14 item terbuang karena memiliki nilai dibawah 0,30 sehingga dianggap tidak reliabel. Instrumen konsep diri yang awalnya memiliki 44 item setelah mengalami pengurangan menjadi 30 item, diantaranya adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 30, 32, 34, 37, 40, 42, 43. Kemudian item-item yang tidak layak diantaranya, 11, 22, 23, 26, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 38, 39, 41, 42.

Namun untuk menyamakan jumlah item dari setiap dimensi agar sama rata, maka peneliti memilih kembali item yang akan digunakan dari item-item yang telah layak tersebut. Kemudian nomer item 33, sesungguhnya memiliki nilai dibawah 0,30 namun peneliti tetap memasukkan item tersebut karena memiliki nilai yang mendekati dan dianggap cukup layak sehingga pada akhirnya item berjumlah 22 item. Item kembali dipilih berdasarkan nilai yang terbesar sehingga didapatkan hasil akhir instrumen konsep diri diantaranya adalah 1, 2, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 24, 25, 27, 30, 32, 33, 34, 37, 40, 42, 43.

3. Uji Realibilitas

Dalam pendekatan kuantitatif, reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas instrumen, dimana instrumen terlebih dahulu diujicobakan dan data hasil ujicoba ini dihitung secara statistik dengan menggunakan beberapa formula statistik. Azwar (2010) menambahkan, bahwa realibilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Dalam penelitian yang dilakukan, penghitungan reliabilitas menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

(Azwar, 2010)

keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

k = banyaknya belahan tes

s_j^2 = varians belahan j ; $j = 1, 2, 3, \dots$

s_x^2 = varians skor tes

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu:

Tabel 3.3

Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	<0,200

(Guilford, dalam Sugiyono, 2008)

Hasil dari uji kedua instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Nilai Reliabilitas Instrumen Persepsi terhadap Pola Kelekatan

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	29

Dari hasil penghitungan reliabilitas yang menggunakan *Alpha Cronbach*, dapat dilihat sesuai tabel diatas didapatkan koefisien realibilitas sebesar 0,952. Hasil tersebut menandakan bahwa instrumen persepsi terhadap pola kelekatan yang digunakan sangat reliabel.

Tabel 3.5

Nilai Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	30

Dari hasil penghitungan reliabilitas yang menggunakan *Alpha Cronbach*, dapat dilihat sesuai tabel diatas didapatkan koefisien realibilitas sebesar 0,904. Hasil tersebut menandakan bahwa instrumen konsep diri yang digunakan sangat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasional dengan tujuan untuk mengetahui atau mencari hubungan antara dua fenomena, baik asosiasi (atau hubungan), sejajar (*covariational relations*) maupun hubungan kausal (*causal relations*). Kerangka tabel yang digunakan untuk tujuan ini yaitu memuat dua atau lebih variabel pengamatan yang disusun dalam satu tabel yang disebut tabel silang atau disebut juga tabel kontingensi (Silalahi, 2012, hlm. 334).

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Chi Square* (Koefisien Kontingensi). *Chi Square* merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dimana dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas data berbentuk nominal (Sugiyono, 2008). Uji korelasi *Chi Square* ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*.

Hasil dari uji korelasi ialah koefisen korelasi, yaitu melihat hasil dari χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} untuk melihat apakah terdapat hubungan atau tidak diantara dua variabel. Sebelum mencari nilai koefisien korelasi, peneliti membuat hipotesis statistik terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

- Ho diterima, apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$
- Ho ditolak, apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dan sampel yang akan diteliti.
- b. Melakukan perumusan masalah.
- c. Menentukan dua variabel yang akan diteliti.
- d. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang relevan dengan variabel yang akan diteliti.
- e. Menyusun alat ukur berdasarkan teori yang mendukung variabel yang akan diteliti.
- f. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Melakukan *expert judgement*.
- b. Melaksanakan uji coba (*try out*) terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.
- c. Menyusun kembali instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliabel.
- d. Membagikan kuesioner penelitian secara langsung maupun lewat internet kepada subjek yang dianggap sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti.
- e. Melaksanakan pengambilan data.
- f. Memberikan *reward* kepada subjek yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring terhadap kuesioner yang telah dibagikan kepada subjek yaitu dengan cara menginputnya berdasarkan skala yang telah ditentukan.
- b. Membuat dan menghitung tabulasi data.

- c. Melakukan analisis data pada setiap variabel dengan kategorisasi untuk memperoleh gambaran tingkat pada setiap variabel penelitian.
- d. Melakukan uji reliabilitas dan validitas untuk mengetahui seberapa reliabel dan valid alat ukur tersebut.
- e. Melakukan uji hipotesis menggunakan koefisien kontingensi dengan bantuan program SPSS versi *16.0 for windows*.

4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diolah.
- b. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
- c. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang yang diperoleh dari hasil penelitian.